

Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Melalui Observasi Sampah Organik dan Anorganik di Lingkungan Desa Sendayan

Annisa Fitria^{1*}, Faiz Reihan Irfan², Aisyah Dwi Putri³, Ghina Fitria Azzahra⁴, Filza Mutmainnah⁵, Nabila Zuhrah Putri Hanafi⁶, Shifa Nasywa Anantha⁷, Yogi Herlambang⁸

^{1,3,4,5,8} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

⁷ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

^{2,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Universitas Riau

*Corresponding author e-mail: annisa.fitria5529@student.unri.ac.id

Submitted: 22 September 2023

Accepted: 06 Oktober 2023

DOI: 10.31849/fleksibel.v4i2.16434

Abstrak

KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KUKERTA ini dilakukan oleh Tim yang dibentuk beranggotakan delapan orang untuk Desa Sendayan dengan melakukan Sosialisasi Gerakan Peduli Lingkungan Desa Sendayan. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan bebas dari sampah untuk menjaga lingkungan disekitar. Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang kami lakukan, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Sendayan akan menjaga lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah. Dapat dilihat masih banyak masyarakat yang membakar sampah dibelakang rumah dan banyaknya kolam atau waduk buatan masyarakat yang tidak di gunakan dengan semestinya. Sehingga banyak hewan buas yang berkeliaran disekitar perkarangan rumah. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan, maka kami memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Sendayan agar dapat merubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Kegiatan yang merupakan bagian dari pengabdian kami ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar dapat membuang sampah pada tempatnya dan mengelolah sampah dengan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Bentuk kegiatan ini berupa sosialisasi sumber dan dampak dari sampah, dan bagaimana cara pengelolaan sampah yang benar. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, jenis-jenis dari sampah, dan pemanfaatan atau pengelolaan sampah yang benar sehingga lingkungan bersih yang mana penting untuk kesehatan dan kenyamanan masyarakat di Desa Sendayan.

Kata kunci: Desa Sendayan, Gerakan Peduli Lingkungan, Kebersihan Lingkungan, KUKERTA

Abstract

KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) is a community service program carried out by universities as a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This KUKERTA activity was carried out by a team formed of eight people for Sendayan Village by carrying out socialization of the Sendayan Village Environmental Care Movement. To raise public awareness to live clean and

free from waste to protect the surrounding environment. Based on our observations and research, there is a lack of knowledge and awareness of the Sendayan Village community regarding protecting the environment, especially in waste management. It can be seen that many people still burn rubbish behind their houses and there are many community-made ponds or reservoirs that are not used properly. So, there are many wild animals roaming around the yard. To raise public awareness about caring for the environment, we provide education to the people of Sendayan Village so they can change people's habits and mindset. This activity, which is part of our service, aims to raise public awareness so that they can dispose of waste in the right place and manage waste using 3R (Reuse, Reduce, Recycle). This activity takes the form of socializing the sources and impacts of waste, and how to properly manage waste. The result of this activity is increased public knowledge regarding environmental cleanliness, types of waste, and the correct use or management of waste so that the environment is clean, which is important for the health and comfort of the people in Sendayan Village.

Keywords: *Environmental Care Movement, Environmental Cleanliness, KUKERTA, Sendayan Village*

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) adalah pengembangan kompetensi mahasiswa/i yang berpedoman pada Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan pengalaman belajar dan bekerja pada mahasiswa/i dalam konteks pengabdian pada masyarakat. KUKERTA menjadi program yang efektif untuk menambah daya kritis dan pengalaman secara langsung bagi mahasiswa/i yang berdampak juga bagi masyarakat.

Program KUKERTA dilaksanakan berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 20 Ayat 2 yang isinya yaitu: "*perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat*".

Hal ini sama juga dengan Pasal 24 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: "*perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat*".

Program KUKERTA ini pada umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa yang sudah menempuh 80 sks atau lebih, yang sudah bisa diambil oleh mahasiswa semester 4 ke atas. Program KUKERTA ini menjadi media pembelajaran secara nyata.

Kebersihan merupakan sebuah hal yang pasti dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari kebersihan diri sendiri sampai dengan kebersihan lingkungan sekitar. Kebersihan mencerminkan kesehatan manusia, lingkungan yang kotor akan membuat seseorang menjadi tidak sehat dan mudah terkena penyakit yang mempengaruhi keberlangsungan hidup seseorang. Kebersihan diri sendiri berupa kebersihan badan yaitu mandi teratur, mencuci pakaian, menggosok gigi, merawat kulit, dan lainnya setiap hari. Kebersihan lingkungan berupa lingkungan yang ada disekitar kita yaitu berupa

perkarangan rumah, didalam rumah, hingga tempat umum yang ada disekitar kita. (Dekye et al., 2021; Yuliani et al., 2023).

Terciptanya sebuah kondisi kebersihan lingkungan dapat diwujudkan dari hal yang sederhana, misalnya dengan menjaga kebersihan rumah, pekarangan rumah, hingga jalan disekitar rumah. Jika setiap orang menerapkan kebiasaan untuk hidup bersih maka akan terciptanya sebuah lingkungan yang bersih bebas dari sampah. Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah akan terhindar dari kotoran dan penyakit yang ada. Aspek ini tentu harus didukung dengan kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, seperti pengelolaan sampah.

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll). Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan.

Masalah sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota besar saja, melainkan juga di desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan di masyarakat. Hal ini sangat memprihatinkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampak dari sampah tersebut. Perilaku buruk ini semakin menjadi-jadi karena minimnya sarana dan edukasi mengenai kebersihan. (Sumahiradewi et al., 2021).

Saat ini pengelolaan sampah masih menjadi sebuah tantangan karena diperlukannya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah. Pencemaran lingkungan dapat disebabkan oleh kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sampah serta masyarakat yang enggan dalam pemanfaatan sampah. (Setyawan et al., 2021)

2. Metode

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula kantor Desa Desa Sendayan kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, Pada Hari Rabu 09 Agustus 2023. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari aparat desa (Sekdes, kadus, kaur, RT, RW), ketua PKK serta masyarakat dengan jumlah total tamu undangan yang hadir 20 orang.

Metode yang dilakukan untuk program kegiatan ini adalah observasi lingkungan sekitar Desa. Adapun 3 tahap dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Mengamati kebersihan lingkungan masyarakat sekitar Desa Sendayan
2. Meneliti kebersihan lingkungan masyarakat dalam pengelolaan juga pemanfaatan sampah organik dan anorganik di Desa Sendayan
3. Mengedukasi masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik di Desa Sendayan

3. Hasil dan Pembahasan

a. Tahap persiapan

Awal dari Pelaksanaan program yaitu dengan melakukan pertemuan dengan Sekretaris Desa Desa Sendayan guna meminta izin untuk melakukan kegiatan sosialisasi di aula kantor desa dan diskusi jumlah undangan yang disebarakan.



Gambar 1 Pertemuan dengan sekdes meminta izin pelaksanaan sosialisasi di aula kantor desa

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi “Gerakan Peduli Lingkungan Desa Sendayan” dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB dengan dihadiri oleh Sekretaris Desa, Ketua PKK, Kepala Dusun, RT, RT, dan Tokoh Masyarakat. Kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan kepada masyarakat Desa Sendayan dilaksanakan di Aula kantor Desa Desa Sendayan.

Materi yang disampaikan meliputi, sumber dan dampak sampah, jenis-jenis sampah, bagaimana pemanfaatan atau pengelolaan sampah, pengenalan mengenai kebersihan umum serta peran aktif masyarakat dalam kebersihan lingkungan. Kegiatan sosialisasi ini dibawakan oleh Faiz Reihan Irfan sebagai pemateri, Annisa Fitria sebagai MC, Ghina Fitria Azzahara sebagai Co acara, Shifa Nasywa Anantha sebagai Co HID, Yogi Herlambang sebagai Co Perlengkapan, dan Filza Mutmainnah sebagai Co Konsumsi. Acara berlangsung hingga pukul 15.00 WIB



Gambar 2 Penyampaian Materi sosialisasi oleh Faiz Reihan Irfan

a. Tahap akhir

Akhir dari Pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah dengan membagikan sabun cuci piring kepada masyarakat yang menghadiri acara sosialisasi pada hari Rabu 09 Agustus 2023.



Gambar 3 Pembagian Sabun Cuci Piring



Gambar 4 Foto Bersama

4. Kesimpulan

Dalam program kerja pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan dengan ibu-ibu PKK tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara mahasiswa Kukerta dengan ibu-ibu PKK demi kelancaran program kerja. Pada pelaksanaannya, mahasiswa Kukerta dan ibu-ibu PKK saling bekerja sama untuk menentukan waktu sehingga dapat terlaksananya program kerja tersebut. Selain itu, partisipasi ibu-ibu PKK Desa Sawah juga dibutuhkan dalam persiapan tempat demonstrasi pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha baru yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu PKK guna menambah penghasilan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai ekonomis dalam produk sabun cuci piring yang dibuat dengan menggunakan bahan kimia yang aman dan sederhana tersebut diperlukan inovasi baru seperti merubah varian aroma dan warna produk sabun cuci piring sehingga lebih menarik lagi dan dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Amalia, Rizka, Vita Paramita, Heny Kusumayanti, Wahyuningsih Wahyuningsih, Maranatha Sembiring, and Dina Elvia Rani. 2018. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha." *Metana* 14 (1): 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>.
- Lase, Asali. 2022. "Pelatihan Dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight Di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara." *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>.
- Mardiah, Ainun, Rozalinda, Ratna Dewi, Sehani, Desvi Emti, and Herlinda. 2021. "PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR SEBAGAI PELUANG WIRUSAHA RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (5): 1211–18. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788>.

- Pasir, Suprianto, and Muh.Supwatul Hakim. 2014. "Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair" 3 (3): 155–59.
- Ramadhan, Akmal Kurnia, Basaria Ambarita, Febilla Naili Alfalah, and Jihan Nafisa. 2022. "PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING BERSAMA WARGA PENERIMA PKH, KELURAHAN KARANGREJO, KECAMATAN METRO UTARA, KOTA METRO."
- Rery, R. Usman, Opi Athala Gustina, Chanes Elizabeth Gultom, Rafifah Ath Thahri, Tiara Swastika Putri, Andi Sapriadi Silitonga, Sekar Ayuningtyas, Pradeswy Fitri Mandalica, Riska Putri Miktial, and Yusuf Al Rasyid. 2022. "Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2 (5): 1489–94. <https://doi.org/10.54082/jamsi.458>.
- Sianiar, Dahliani Silvia, Ni Luh Gede Ratna Juliasih, and Agung Abadi Kiswandono. 2021. "Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Surfaktan." *Analit: Analytical and Environmental Chemistry* 6 (02): 188–96.
- Supriyadi, Edi, Rully Nur Dewanti, Taufik Taufik, Junaedi Junaedi, and Soleh Sofyan. 2020. "PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 3 (1): 28. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6276>.
- Zulkifli, Mochamad, and Teti Estiasih. 2018. "Sabun Dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit." *Pangan Dan Agroindustri* 2 (4): 170–77.